

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata aktivitas diartikan kegiatan kesibukan belajar bukanlah berproses dalam kehidupan. Tidak pula pernah sepi dan berbagi aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya. aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga dapat pengakuan dan berbagai ahli pendidikan.

Winataputri dkk (2014), aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan pertemuan yang dilakukan atau yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang disampaikan di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan).

Sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Dari penjelasan di atas berbeda dengan fakta yang berada di lapangan. Hasil observasi peneliti di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Gorontalo terlihat masih rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sekolah bermacam-macam, tidak hanya mencatat, mendengarkan seperti yang diperintahkan oleh guru saat pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang rendah digolongkan dalam jenis-jenis aktivitas siswa antara lain, *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Beberapa jenis aktivitas belajar siswa ini adalah aktivitas yang terlihat sangat rendah dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari kurangnya minat membaca siswa, kurangnya memberikan saran atau mengeluarkan pendapat saat diskusi maupun Tanya jawab, merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, merasa gugup dalam menanggapi ataupun memberikan saran, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran, serta penyelesaian dan hasil yang terlihat pada tugas dan keantusiasan siswa.

Dalam masalah seperti ini biasanya siswa malas membaca dikarenakan tidak adanya fasilitas buku yang menarik untuk dibaca, merasa bosan dikarenakan tidak adanya kemauan, merasa gugup dalam memberikan saran dikarenakan tidak adanya percaya diri dengan apa yang akan disampaikan, kurangnya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar, kegiatan belajar dan mengajar yang kurang menarik, lingkungan sekitar yang kurang kondusif sehingga siswa tidak belajar dengan baik, serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Dengan melihat kondisi tersebut, maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk tercapainya aktivitas belajar siswa ialah dengan menyediakan fasilitas yang memadai kepada siswa, agar kemudian aktivitas belajar siswa juga akan meningkat.

Harapan dalam setiap proses pembelajaran dalam kelas siswa harus tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu merasa senang ketika belajar, senang bekerja sendiri dibandingkan bertanya ke teman-temannya, selalu ada rasa ingin mencari tahu apa yang tidak diketahui, berani menyampaikan pendapat, dapat mempertahankan pendapatnya disaat diskusi, tidak cepat bosan dengan tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru, ketika proses pembelajaran berjalan lebih senang di dalam kelas daripada di luar kelas, senang memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru dibandingkan menghabiskan waktu bermain dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan sesuatu yang dikerjakan.

Dengan tersedia fasilitas belajar dapat membantu aktivitas belajar siswa apalagi di era modern seperti sekarang, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai siswa dapat terbantu dalam beberapa aktivitasnya, contohnya jika ada tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa, siswa bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada disekolah, contohnya seperti media pembelajaran, fasilitas ruang kelas, serta sumber belajar contohnya buku pegangan guru, buku cetak siswa dan buku-buku referensi penunjang mata pelajaran.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yaitu dengan judul skripsi “Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata pelajaran PPKN kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015”, terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Dengan hasil kesimpulan yang terdapat dalam skripsi tersebut bahwa berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan ketiadaan fasilitas menjadikan kurangnya partisipasi siswa saat diskusi, siswa lebih banyak diam, dan cenderung bosan.

Paparan permasalahan yang kompleks di atas menyebabkan peneliti memunculkan dugaan sementara. Bahwa adanya pengaruh antara fasilitas belajar dengan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai:

“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :1) Rendahnya Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran 2) Siswa kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 3) Siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran 4) Kurangnya kesiapan

siswa dalam menerima materi dalam proses pembelajaran 5) Tidak adanya fasilitas belajar untuk menunjang aktivitas belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penyusunan proposal ini yaitu “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang fasilitas belajar terhadap aktivitas siswa Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisa serta mencari solusi soal bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap persoalan fasilitas belajar terhadap aktivitas siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo
- b) Bagi pendidik, sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu dalam fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa